# SICK HEALTH BEHAVIORS OF THE JAMBI MALAY TRIBE BASED ON TRANSCULTURAL NURSING APPROACH (SUNRISE MODEL) AT MUARA KUMPEH VILLAGE KUMPEH ULU DISTRICT MUARO JAMBI REGENCY

Mila Triana Sari[1], Selvi Prastianty

***Abstract***

*Health behaviors are actions that individuals do to improve health. Sick behavior is the act of the individual in a state of illness to seek healing. The transcultural approach adopted by the client; it is one of the way to success in providing nursing services. It aimed to determine understand the meaning and significance of sick health behavior of the Jambi Malay tribe based on transcultural nursing approach (sunrise model). This research design was a qualitative research. Participants recruited as much as 5 person by purposive sampling method. Data colected with indepth interview and data analyzed by using colaizzi. This study was conducted on July 21st – August 21st 2017 at Muara Kumpeh village. The findings indicated that seven themes by using Sunrise Model theory i.e. 1) religious factors and philosophy of life, 2) social factors and family attachment, 3) factors of cultural values and lifestyle, 4) technological factors, 5) prevailing policy and regulatory factors, 6) economic factors, 7) educational factors. It is expected that it can be input for tribal community of Malay Jambi in order to understand of sick health behaviors in various aspects and able to apply and balance in their culture.*

***Keyword**: Sick Health behaviors, Jambi Malay Tribe, Transcultural Nursing*

## PENDAHULUAN

Istilah sehat mengandung banyak muatan kultural, sosial dan pengertian profesional yang beragam. Dulu dari sudut pandangan kedokteran, sehat sangat erat kaitannya dengan kesakitan dan penyakit. Dalam kenyataannya tidaklah sesederhana itu, sehat harus dilihat dari berbagai aspek. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pengertian sehat sebagai suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani maupun kesejahteraan sosial seseorang. Sebatas mana seseorang dapat dianggap sempurna jasmaninya, oleh para ahli kesehatan, antropologi kesehatan di pandang sebagai disiplin bio budaya yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosial budaya dari tingkah laku manusia. Sakit merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang menimpa seseorang, sehingga menimbulkan gangguan dalam beraktivitas baik jasmani, rohani maupun sosial (Perkin's dalam Mubarak, 2009)

Dampak dari sehat sakit dapat memberikan perbedaan pandangan untuk setiap individu, dan hal ini akan lebih nampak berbeda bila dikaitkan berdasarkan konsepsi kebudayaan masing-masing.

Banyak faktor yang mempengaruhi status kesehatan seseorang menjadi sakit dan penyakit diantaranya adalah adanya penyakit, , pertumbuhan dan perkembangan manusia. nutrisi, sosial dan kultural, pengalaman masa lalu, keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan (Mashudi, 2012).

Persepsi masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda daerah satu dengan daerah lain, karena tergantung dari kebudayaan yang ada

[1] Dosen STIKBA Jambi

dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Persepsi kejadian penyakit yang berlainan dengan ilmu kesehatan sampai saat ini masih ada di masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai penyakit diperoleh dan ditentukan dari penuturan sederhana dan mudah secara turun-menurun, misalnya penyakit akibat kutukan Allah, makhluk ghaib, roh-roh jahat, binatang dsb. Persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit ini dipengaruhi oleh unsur-unsur pengalaman masa lalu disamping unsur sosial budaya (Maulana, 2014).

Memahami budaya yang dianut oleh klien merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan keperawatan yaitu dengan pendekatan transkultural. Hal ini didasarkan pada ilmu dan kiat yang mencakup pemberian pelayanan secara bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual secara komprehensif baik menghargai perilaku *caring,* nilai-nilai keyakinan tentang sehat-sakit, pola-pola tingkah laku yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang ilmiah dan humanistik (Sunaryo, 2014).

Proses keperawatan digunakan karena merupakan suatu pendekatan yang terorganisasi dan sistematis dalam menelaah respons klien. Pengkajian dilakukan sesuai dengan latar belakang budaya klien, pengkajian dilakukan berdasarkan pada tujuh komponen yang ada pada *"sunrise model"*, tujuh komponen dimensi budaya dan struktur sosial yang saling berinteraksi diantaranya faktor teknologi, faktor agama dan falsafah hidup, faktor sosial dan keterikatan keluarga, faktor nilai budaya dan gaya hidup, faktor kebijakan dan peraturan yang berlaku, faktor ekonomi, faktor pendidikan (Sudiharto, 2007).

Beberapa suku di Indonesia salah satunya adalah Suku Melayu Jambi yang memiliki kekayaan yang beragam mengenai adat-istiadat. Adat-istiadat Melayu Jambi adalah perilaku orang Melayu Jambi dalam usahanya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Dan masa dulu masyarakat Jambi umumnya berobat secara tradisional, penyakit yang sering dialami adalah dengan berbagai ramuan-ramuan seperti kulit batang duku untuk penyakit malaria (demam kuro), air kelapa muda untuk penyakit cacar (Lembaga Adat Propinsi Jambi, 2002).

Masyarakat Melayu, memahami bahwa jika seseorang masih dapat mengerjakan sesuatu dan beraktivitas meskipun sedang sakit (misalnya sakit kepala, sakit perut, influenza, batuk) maka orang tersebut tetap dianggap sehat. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat melakukan pekerjaan / tidak dapat beraktivitas sama sekali, maka orang tersebut dikatakan mengalami sakit. Pengetahuan tentang sehat dan sakit mempengaruhi bagaimana individu membentuk tentang sehat dan sakit itu sendiri. Dalam keseharian, masyarakat Melayu berpijak pada keyakinan agama yang merupakan bagian dari kepribadian individu (Marettih, 2015).

Ada dua hal yang saling berkaitan terhadap pembentukan arti sehat. Pertama sehat badaniah adalah kondisi badan / fisik yang baik atau tidak mengalami suatu masalah. Kedua, sehat lahiriah dimana kondisi psikis yang tidak mengalami masalah. Orang Melayu dalam menjaga kondisi sehat badaniah dan batiniah yaitu dengan cara mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan badan dan batin agar tercipta hidup yang selaras dan sejahtera, untuk itu orang Melayu mengutamakan hidup sederhana,

karena bagi orang Melayu dengan hidup sederhana menjadikan diri selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah. Artinya, dengan bersyukur maka akan menimbulkan rasa tercukupi dan terpenuhi setiap kebutuhunnya. Hidup sederhana dan tidak berlebihan dapat menjauhkan diri dari sifat serakah, tamak, dan sombong, bagi orang Melayu sifat tersebut dapat menimbulkan masalah hidup baik di dunia maupun di akhirat (Marettih, 2015).

Hasil survei awal diketahui bahwa suku Melayu Jambi mampu menerapkan sebagian berdasarkan teori *Sunrise model* dengan pandangan Islam melihat dari makna sehat sakit secara fisik, serta hikmah dari sakit. Yang mengambil keputusan dalam menjaga kesehatan dan membawa ke pelayanan kesehatan secara bersama-sama dengan menjaga pola makan, dan lebih memilih mengobati terlebih dahulu sendiri. Nilai budaya yang dengan masih mempercayai pantangan secara turun-menurun. Teknologi secara tradisional untuk menunjang kesehatan dengan cara berpergian dengan menggunakan sepeda yang dimana untuk melatih tubuh agar tetap sehat dan secara tradisional untuk merawat dalam kondisi sakit dengan membuat beberapa ramuan tradisional. Kebijakan dari tokoh masyarakat yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit dengan himbauan untuk melakukan kerja bakti di sekitar daerah desa. Dan segi ekonomi sebagian masih mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari dari biaya makan dan pemeriksaan kesehatan. Sumber informasi kesehatan yang di dapatkan melalui televisi dan upaya pencegahan dengan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Perilaku Sehat Sakit pada Suku Melayu Jambi dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural *(Sunrise Model)* di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi* untuk mengetahui secara mendalam tentang Perilaku Sehat Sakit pada Suku Melayu Jambi dengan pendekatan Keperawatan Transkultural *(Sunrise Model)* di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2017. Pengambilan sampel dengan cara teknik *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan. oleh peneliti yang dianggap mewakili karakteristik populasinya (Supardi dan Rustika, 2013).. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara mendalam *(Indepth Interview)* dengan panduan wawancara *(Interview Guide)* dilengkapi dengan lembar observasi terhadap lima orang partisipan, dua orang keluarga, 1 orang petugas kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai 25 Agustus 2017. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa *Colaizzi.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Hasil Penelitian*

Penelitian ini merumuskan tujuh tema yang memaparkan Studi Fenomenologi Perilaku Sehat Sakit Pada Suku Melayu Jambi dengan Pendekatan Keperawatan

Transkultural *(Sunrise model)* di Desa Muaro Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Tema-tema tersebut yaitu: 1. Faktor Agama dan Falsafah Hidup 2. Faktor Sosial dan Keterikatan Keluarga. 3. Faktor Nilai Budaya dan Gaya Hidup. 4. Faktor Teknologi. 5. Faktor Kebijakan dan Peraturan Yng Berlaku. 6. Faktor Ekonomi. 7. Faktor Pendidikan.

Tema-tema yang dihasilkan dari penelitian ini dibahas untuk mengungkapkan makna dari berbagai Perilaku Sehat Sakit dari Partisipan. Namun tema-tema tersebut saling berhubungan satu sama lainnya untuk menjelaskan suatu esensi Studi Fenomenologi Perilaku Sehat Sakit Pada Suku Melayu Jambi dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural *(Sunrise model)* di Desa Muaro Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

***Agama dan Falsafah Hidup***

***Pandangan Islam dalam perilaku sehat***

Pandangan Islam dalam perilaku sehat pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni tidak diperbolehkan makan yang terlalu berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa peneliti melihat partisipan berwudhu sebelum sholat, tampak terlihat ada mukenah dan Al-Quran di dalam rumah, partisipan mengikuti yasinan rutin seminggu sekali.

***Pandangan Islam dalam perilaku sakit***

Pandangan Islam dalam perilaku sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni sebagai cobaan.

***Sosial dan Keterikatan Keluarga***

***Siapa berperan menjaga kesehatan anggota keluarga***

Orang yang berperan menjaga anggota kesehatan anggota keluarga menurut suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni diri sendiri yang berperan menjaga keluarga untuk tetap sehat, dan ada juga yang mengatakan seluruh anggota yang ada dirumah yang saling menjaga kesehatan nya. Hal ini didukung oleh pernyataan keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

> *"...**istri** bapak lah yang banyak merhatiin kesehatan keluargo ni...."(suami partisipan 1)*

keluarga pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni istrinya.

***Bagaimana peran anggota keluarga dalam menjaga kesehatan***

Peran anggota keluarga dalam menjaga kesehatan pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni dengan menjaga pola makan yang baik untuk dirinya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini didukung oleh pernyataan keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

> *"....nak ngejago **makannyo** jangan **makan sembarangan**..."(suami partisipan 1)*

***Siapa yang berperan menentukan anggota keluarga yang sakit untuk dibawa ke Pelayanan Kesehatan***

Siapa yang berperan menentukan anggota keluarga yang sakit untuk dibawa ke Pelayanan Kesehatan pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* terhadap perilaku sehat sakit yakni yang menentukan untuk membawa

ke pelayanan kesehatan ada yang dari diri sendiri, anak-anak nya yang menyuruh membawa dan ada juga seluruh anggota keluarga yang menyuruh membawa ke pelayanan kesehatan. Hal ini didukung oleh pernyataan keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

*"....**ayuk dengan bapak** kadang tu jugo yang nyaranin untuk bawa..."(suami partisipan 1)*

Siapa yang berperan menentukan anggota keluarga yang sakit untuk dibawa ke Pelayanan Kesehatan pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* terhadap perilaku sehat sakit yakni kepala keluarga yang berperan menentukan dan ada juga bersama-sama menentukan untuk membawa anggota keluarga ke pelayanan kesehatan.

***Bagaimana peran keluarga dalam kondisi sakit***

Peran keluarga dalam kondisi sakit sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni memilih mengobati sendiri terlebih dahuu, ada juga yang langsung membawa ke Tenaga Kesehatan dan ada juga yang pergi ke pengobatan tradisional. Hal ini didukung oleh pernyataan keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

*"....**beli obat di depot** dulu biasonyo kalo dak sembuh jugo baru ke Puskesmas..."(suami partisipan 1)*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka proses analisa datanya seperti yang digambarkan bagan dibawah ini:

***Nilai Budaya dan Gaya Hidup***

***Nilai yang masih tertanam di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit***

Nilai yang masih tertanam di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model )* yakni ketika hujan ada petir tidak diperbolehkan untuk mandi dan untuk anak tidak diperbolehkan meminum es, ada juga ketika maghrib dan tengah hari tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, tidak diperbolehkan makan ikan tongkol karena bisa alergi, ada yang mengurangi aktivitas berat, Menghindari makan yang asin dan bersantan, mengurangi makan asin karena bisa gatal-gatal pada kaki, dan ada juga yang tidak memiliki aturan / pantangan di keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

*"....cuma kalo **magrib** apo **tengah hari** kito **dak boleh keluar**, dak tau jugo ngapo tapi kato orang dulu macam gitu, kalo kami cuma ngikut be lah karna kepercayaan nyo kayak gitu....."(suami partisipan 1)*

Nilai yang masih tertanam di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku sehat dan sakit suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model )* yakni pantangan ketika maghrib dan tengah hari tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, mereka melakukan seperti karena ingin mengikuti dari turun-menurunnya.

***Teknologi***

***Upaya yang dilakukan untuk menjaga agar anggota keluarga tetap sehat***

Upaya yang dilakukan untuk menjaga agar anggota keluarga tetap sehat pada suku Melayu Jambi

dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* dengan bermain skiping, menggunakan sandal jepit sebagai refleksi pada kaki, menggunakan sepeda ketika berpergian, membuat barbel dari semen, dan menginjak batu-batu kecil yang berfungsi untuk melancarkan peredaran darah.

***Upaya yang dilakukan jika ada anggota keluarga yang sakit***

Upaya yang dilakukan jika ada anggota keluarga yang sakit pada suku Melayu Jambi dengan cara di kompres dengan air hangat jika demam, ada pergi ke dukun kampung untuk melakukan urut tanpa di jampi-jampi, dan ada juga yang membuat ramuan tradisional seperti daun waribang / daun towo untuk menurunkan panas, meminum kulit duku untuk penyakit malaria, membuat ramuan dengan memakai daun-daun rumput ditambahkan arang untuk mengeringkan darah bekas patah tulang. Hal ini didukung oleh pernyataan dari keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

*"...itu lah kalo **demam** biasonyo **di kompres** tu lah sambilan **di urut** jugo..."(suami partisipan 1)*

Upaya apa yang jika ada anggota keluarga yang sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* dengan cara mengompres jika sakitnya demam, dan masih menggunakan cara tradisional dengan menggunakan bahan-bahan yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat dari petugas kesehatan sebagai berikut:

*"...lebih ke pada **insting** seperti pengobatan yang ada di dapur dulu. Menggunakan **kecap manis dengan jeruk nipis** mereka mengobati **tergantung pada suku mereka apa**. Contoh pada **suku banjar** kalau batuk nya "ngik" artinya "mangga**" menggunakan madu dan jeruk nipis** jika tiga hari tidak ada perkembangan juga, barulah mereka ke Nakes (Tenaga Kesehatan) yang ada disekitar mereka / sugesti. Mereka boleh melakukan pengobatan dengan bahan-bahan yang ada dirumah asalkan dilakukan dengan yang benar. Tapi pada dasarnya balita, remaja, maupun orang tua sangat fanatik dengan **pengobatan batra**..."(Tenaga Kesehatan)*

Pada dasarnya masyarakat ketika sakit lebih melakukan pengobatan yang ada di rumah mereka seperti bahan-bahan dapur atau lingkungan sekitar nya, mereka lebih mengobati terlebih dahulu jika tidak ada perkembangan nya baru lah mereka ke tenaga kesehatan yang ada disekitar mereka dan yang mereka sukai seperti bidan desa. Pengobatan tradisioanal yang dilakukan suku melayu membuat
ramuan tradisional seperti daun waribang / daun towo untuk menurunkan panas dengan cara di urasin atau diusapin di kepala.

***Kebijakan dan Peraturan Berlaku***

***Aturan yang diberikan tokoh masyarakat terkait dengan perilaku sehat dan sakit***

Aturan yang diberikan tokoh masyarakat terkait dengan perilaku sehat dan sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni dengan melakukan gotong royong dan penyuluhan yang di informasikan kepada salah satu tokoh masyarakat setempat. Hal ini didukung oleh pernyataan dari tokoh masyarakat partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

*"....sayo selaku ketuo RT disini menghimbau kepada warga disini untuk lebih memperhatikan*

*kesehatan dan kebersihan dengan caro sayo kasih pengumuman dari sebelumnya untuk melakukan **kerjo bakti** contoh di masjid warga disini bertugas untuk **membersihkan lingkungan sekitar** masjid biar tampak bersih supayo orang beribadah jadi nyaman berado di masjid kito ni. Dan kalo ado informasi seputar **penyuluhan tentang kesehatan** jugo ado dari Puskesmas jadi bapak mengajak warga untuk ikut dalam penyuluhan ini pasti kagek kito dapat manfaat dari acara yang dikasih oleh orang Puskesmas tu..."(Ketua RT).*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka proses analisa datanya seperti yang digambarkan bagan dibawah ini:

***Ekonomi***

***Bagaimana cara memenuhi kebutuhan biaya hidup terkait dengan perilaku sehat dan sakit***

Cara memenuhi kebutuhan biaya hidup terkait dengan perilaku sehat dan sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* menyatakan untuk biaya makan dengan menu yang bervariasi ada karbohidrat, protein, sayuran. Kalo untuk pembiayaan pengobatan dengan menggunakan uang simpanan dan masih mampu membayar untum saat ini.

Ekonomi adalah usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dari sumber-sumber yang terbatas untuk membiayai sakitnya agar sembuh. Sumber ekonomi yang umumnya dimanfaatkan adalah asuransi, biaya kantor, tabungan, atau patungan antar anggota keluarga (Sudiharto, 2007). Untuk melakukan pola hidup sehat tidak perlu mengeluarkan biaya atau anggaran yang mahal, kita dapat melakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, misalnya dengan mengonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan dan olahraga secara teratur. Dengan melakukan hal tersebut kemungkinan tubuh akan tetap sehat, sehingga kebugaran jasmani dapat terjaga dengan baik.

Konsumsi sayur sangat dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai zat pengatur , mengandung zat gizi seperti vitamin dan mineral, memiliki kadar air tinggi, sumber serat makanan, antioksidan dan dapat menyeimbangkan kadar asam basa tubuh. Berbagai manfaat tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit. Berbagai penelitian mengenai konsumsi buah dan sayur menunjukan bahwa kurang konsumsi buah dan sayur dapat berisiko dalam memicu perkembangan penyakit degenaratif seperti obesitas, hipertensi dan kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kant dkk (2013) mengenai Gambaran Kebiasaan Makan Masyarakat di Perumahan Kelurahan Malalayang Kota Makasar diketahui bahwa terdapat 63 orang responden (70%) yang mengkonsumsi sayur-sayuran kurang dari 3 kali perhari dan 26 responden yang mengkonsumsi sayur-sayuran tiga kali perhari.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi bagaimana yang bersangkutan menanggapi jaminan kesehatan. Seseorang akan memperoleh pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya adalah menyisihkan penghasilan tersebut untuk membayar iuran asuransi kesehatan (Witcahyo, 2016).

Menurut Sakinah, dkk (2014) mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Tangerang Dalam Berasuransi Kesehatan di dapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingakt pendapatan masyarakat dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam berasuransi.

***Pendidikan***

***Sumber pengetahuan yang di dapatkan terkait perilaku sehat***

Petugas kesehatan baru melakukan penyuluhan di berbagai tempat, petugas kesehatan sudah tepat sasaran nya kepada mencari masyarakat yang banyak berkumpul akan tetapi reaksi masyarakat setempat masih belum ada kesadaran untuk mengikuti penyuluhan tentang kesehatan ini, dan sumber pengetahuan mereka sudah sangat mudah mendapatkannya, akan tetapi rasa ingin ketahuan mereka rata-rata tidak sepenuhnya mengetahui.

***Upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku sakit***

Upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* yakni dengan cara menjaga kebersihan diri seperti mandi 3 kali sehari, menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, mengurangi aktivitas berlebih seperti pergi ke sawah, dan menjaga makan seperti menghindari makan yang bersantan dan sambal. Hal ini didukung oleh pernyataan dari keluarga partisipan seperti yang diungkapkan dibawah ini:

*"...jago **kebersihan badan** kayak mandi, gosok gigi jugo, udah tu makanan lah..."(suami partisipan 1)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas kepada keluarga partisipan diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mencegah perilaku sakit pada suku Melayu Jambi dengan pendekatan keperawatan transkultural *(Sunrise model)* menyatakan bahwa menjaga kebersihan diri seperti mandi, menggosok gigi, dan menjaga kebersihan lingkungan seperti mencabut rumput, dan membersihkan bak mandi.

Tema ini menggambarkan bahwa suku Melayu Jambi dalam faktor pendidikan yaitu sumber pengetahuan yang di dapat terkait perilaku sehat melalui televisi, dari orang ke orang, tenaga kesehatan, mengikuti penyuluhan, internet. Dan upaya mencegah perilaku sakit dengan menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga makan, mengurangi aktivitas berlebihan.

Dalam era globalisasi, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah. Perkembangan teknologi menjadi hal yang melatarbelakangi kondisi tersebut. Di zaman dahulu, informasi hanya bisa didaptkan jika kita bertemu dengan orang yang akan memberikan informasi. Dewasa ini, informasi sangat mudah didapatkan melalui internet, televisi dan radio. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Namun tidak hanya peluang, penyebaran informasi yang cepat juga dapat menjadi tantangan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat (Nurmansyah dkk, 2012).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang

dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini baik kesehatan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan, baik aspek pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek yaitu kuratif (pengobatan penyakit) dan aspek rehabilitatif (pemulihan kesehatan). sedangkan Peningkatan kesehatan mencakup dua aspek yakni aspek preventif (pencegahan penyakit) dan aspek promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri). Upaya pemeliharaaan kesehatan dan penignkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik adalah bersifat holistik dan komprehensif (Prasetyawati, 2011).

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan terhadap kelima partisipan yang terdiri dari 5 orang suku Melayu Jambi, maka diperoleh data dan hasil penelitian tentang Studi Fenomenologi Perilaku Sehat Sakit pada Suku Melayu dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural (*Sunrise Model)* di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

***Faktor agama dan falsafah hidup***

Agama dan falsafah hidup sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi karena dalam hal ini dapat mengetahui bagaimana pandangan secara Islam terkait dengan perilaku sehat dan sakit pada suku Melayu Jambi sesuai syariat Islam.

***Faktor sosial dan keterikatan keluarga***

Faktor sosial dan keterikatan keluarga sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi karena yang berperan menjaga kesehatan dan yang berperan untuk membawa keluarga ke pelayanan kesehatan serta peran anggota keluarga dalam menjaga kesehatan dan peran anggota keluarga dalam kondisi sakit sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan di dalam keluarga yang berhubungan dengan perilaku sehat dan sakit.

***Faktor nilai budaya dan gaya hidup***

Faktor nilai budaya dan gaya hidup sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi karena dalam hal ini menyangkut nilai keyakinan / kepercayaan yang dilakukan / diterapkan oleh budaya Suku Melayu di dalam keluarga dan di masyarakat.

***Faktor teknologi***

Faktor teknologi sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi karena dalam hal ini suku Melayu Jambi melakukan berbagai upaya menjaga kesehatan dan upaya pencarian pengobatan berpengaruh pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi secara tradisional dalam mengatasi permasalahan kesehatan.

***Faktor kebijakan dan peraturan yang berlaku***

Faktor kebijakan dan peraturan yang berlaku sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi dan mengenai kebijakan dan peraturan dari salah satu tokoh masyarakat dalam hal ini berpengaruh pada kegiatan individu untuk mematuhi peraturan yang berlaku di dalam kebijakan pada suatu pemimpin.

***Faktor ekonomi***

Faktor ekonomi sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi karena dalam hal ini memanfaatkan sumber-sumber material yang dimiliki untuk membiayai kebutuhan sehari-hari terkait dengan biaya makan hingga pemeriksaan kesehatan.

***Faktor pendidikan***

Faktor pendidikan sangat bermakna bagi suku Melayu Jambi dengan pendidikan / pengetahuan akan memberi berbagai pengalaman pada suku Melayu Jambi dalam mengatasi suatu masalah kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**


Anisah. Soleha. 2012. *Gambaran Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Yang Menjalani Rawat Inap Di Irna RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan-Madura.* http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download/23/24. Diakses 14 Agustus 2017.

Dumatuban, A,E. 2002. *Kebudayaan, Kesehatan Orang Papua Dalam Perspektif Antropologi Kesehatan.* Vol.1.

Effendy, T. 2010. *Kearifan Pemikiran Melayu*. Tenas Effendy Foundation. Riau

Elly, S, M. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Kencana. Jakarta

Gazali. Ibnu. Suriah. 2005. *Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Kejadian Penyakit Malaria Pada Suku Mandar Di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.* http;//repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5699/JURNAL.pdf?sequence=1. Diakses 14 Agustus 2017.

Harjati. Thaha. Natsir. 2011. *Konsep Sehat Sakit Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak Pada Masyarakat Suku Bajo Kabupaten Bone.*

Januwati. Yunitasari. Nastiti. 2002. *Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dengan Resiko Osteoporosis Wanita Menopause Pada Ibu PKK RT 02 Di Keluarahan Komplek Kenjeran Surabaya.* http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ijchn62fs7ffe47full.pdf. Diakses 14 Agustus 2017.

Marettih, N. 2015. *Integrasi Diri Sebagai Konsep Sehat Mental Orang Melayu Riau*. Vol.1. No.1.

Mashudi. 2012. *Buku Ajar Sosiologi Keperawatan Konsep & Aplikasi.* EGC. Jakarta

Maulana, N. 2014. *Buku Ajar Sosiologi & Antropologi Kesehatan.*Cetakan Pertama. Nuha Medika. Yogyakarta

Meinarno. Widianto. Halida. 2011. *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Salemba Humanika. Jakarta

Mubarak,Wahit Iqbal. 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. SalembaMedika. Jakarta

Noorkasiani. 2009. *Sosiologi Keperawatan.* EGC. Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta

Nurrachmawati. Anggraeni. 2008. *Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Di Desa Tanjung Limau Muara Badak Kalimantan Timur.* http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/viewFile/1322/710. Diakses 14 Agustus 2017.

Nurmansyah. Al-Aufa. Amran. 2012. *Peran Keluarga, Masyarakat Dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa.* http://download.portalgaruda.org/article.php?article=324906&val=4886. Diakses 14 Agustus 2017.

Pram. 2013. *Suku Bangsa Dunia & Kebudayaannya*. Cetakan

Pertama.
Jakarta

Prasetyawati, E, A. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Cetakan Pertama. Nuha Medika. Jakarta

Rahman. Marni. Zulkarnain. 2003. *Alam Melayu*. Unri Press. Riau

Rakhmawatie. Anggraini. 2010. *Evaluasi Perilaku Pengobatan Sendiri Terhadap Pencapaian Program Indonesia Sehat 2010.* http;//download.portalgaruda.org/article.php?article=98492&val=426. Diakses 14 Agustus 2017.

Ratna, W. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Perspektif*
*Ilmu Keperawatan*. Pustaka Rihama. Yogyakarta

Sakinah. Wijasa. Wiharto. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang Dalam Berasuransi Kesehatan.* Htpp://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/880/810. Diakses 14 Agustus 2017.

Sari, M, A. 2012. *Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong.* http://web.unair.ac.id/admin/file/f_71165-121411331035_Achsannanda-Maulyta-Sari_Artikel-PIB.pdf. Diakses 14 Agustus 2017.

Saryono dan Anggraini, Mekar, D. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*
*Dalam Bidang Kesehatan.* Nuha Medika. Yogyakarta

Saudagar, F. 2001. *Sejarah Kebudayaan Melayu Jambi*. FKIP Universitas Jambi

Somad, Kemas. 2002. *Mengenal Adat Jambi Dalam Perspektif Modern.* Dinas Pendidikan Propinsi Jambi. Jambi

STIKBA. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim. Jambi

Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Buku Kedokteran. Jakarta

Sunaryo. 2014. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Bumi Medika. Jakarta

Supardi dan Rustika. 2013. *Metodologi Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama.
CV. Trans Info Media. Jakarta

Witcahyo, Eri. 2016. *Kesiapan Dan Persepsi Masyarakat Kabupaten Bondowoso Terhadap Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).* http://download.portalgaruda.org/article.php?article=431595&val=5039. Diakses 14 Agustus 2017

Yatun, Yuli. 2014. *Kontribusi Konseling Islam Dalam Penyembuhan Penyakit Fisik.* http://download.portalgaruda.org/article.php?article=400994&6785. Diakses 14 Agustus 2017.